

ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI NILAM DI DESA SAPA RAYA

Chantika Todano¹, George M. V. Kawung², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: cantikatodano11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh biaya produksi, harga jual, serta luas lahan terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Nilam merupakan salah satu komoditas utama yang berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat, namun tingkat pendapatan petani masih cenderung berfluktuasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel secara acak (random sampling) terhadap 60 petani sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nilam sementara itu harga jual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nilam dan variabel luas lahan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani nilam. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas biaya produksi dan harga jual yang optimal merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan pendapatan petani nilam dibandingkan dengan luas lahan.

Kata kunci : Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Pendapatan Petani Nilam.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of production costs, selling prices, and land area on the income of patchouli farmers in Sapa Raya Village, Tenga District, South Minahasa Regency. Patchouli is a major commodity contributing to community income, but farmers' income levels tend to fluctuate. This study used a quantitative descriptive method with random sampling of 60 farmers as respondents. Data collection was conducted through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The analysis results show that partially production costs have a positive and significant influence on patchouli farmers' income, while selling prices have a positive and significant influence on patchouli farmers' income, and land area variables have a negative and insignificant influence on patchouli farmers' income. The results of this study confirm that stable production costs and optimal selling prices are more dominant factors in increasing patchouli farmers' income compared to land area.

Keywords: Production Costs, Selling Price, Land Area, Farmers' Income Patchouli.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sedang mengalami perkembangan. Karena itu, sektor pertanian menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Peran pertanian sangat vital dalam perekonomian Indonesia, yang tercermin dari besarnya jumlah tenaga kerja yang terlibat serta luasnya lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Ilmu ekonomi merupakan Perilaku dan berbagai upaya yang dilakukan manusia serta hubungan antarindividu menunjukkan bahwa perilaku yang dipelajari tidak hanya terbatas pada aktivitas petani dalam kegiatan pertanian semata. Perilaku tersebut juga mencakup berbagai aspek ekonomi lainnya, baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung, termasuk kegiatan produksi, pemasaran, dan konsumsi yang dilakukan oleh petani maupun kelompok-kelompok petani. Mubyarto (1994). Tujuan dari pembangunan pertanian meliputi peningkatan hasil produksi untuk mencukupi Memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, mendorong peningkatan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta menciptakan pemerataan peluang usaha.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua konsep yang memiliki pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan Sadono Sukirno (1996). Indonesia dengan iklim tropisnya yang ideal untuk pertumbuhan tanaman nilam, menjadi produsen terbesar minyak atsiri nilam dunia. Menurut data dari kementerian pertanian, Indonesia menyumbang sekitar 90% dari kebutuhan pasar global. Provinsi seperti aceh, Sulawesi, dan Sumatra Barat adalah daerah penghasil utama minyak nilam, dengan aceh dikenal

sebagai penghasil minyak nilam berkualitas tinggi. Wilayah ini telah lama mengembangkan budidaya nilam, dan masyarakat setempat sangat bergantung pada tanaman ini untuk mata pencaharian mereka.

Potensi ekonomi yang besar, tingkat pendapatan petani nilam masih sangat bervariasi dan seringkali tidak stabil. Ketidakpastian pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama biaya produksi yang fluktuatif, harga jual minyak nilam yang tidak menentu, serta luas lahan yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Harga minyak nilam di pasar internasional pada tahun 2023 bervariasi tergantung pada kualitasnya, dengan kisaran antara USD 50 hingga USD 60 per kilogram. Nilai yang cukup tinggi ini menjadikan minyak nilam sebagai salah satu minyak atsiri yang bernilai ekonomis besar. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi petani di Indonesia untuk terus meningkatkan produksi dan mutu minyak nilam, sekaligus memperluas jangkauan pasar ekspor.

Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, khususnya di Desa Sapa Raya yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa dan jagung, perlu mendapatkan perhatian lebih. Sebagian warga juga mulai beralih menanam nilam sebagai alternatif. Tanaman nilam, yang termasuk tanaman jangka pendek, dapat dibudidayakan di lahan yang sama dengan tanaman lain seperti kacang-kacangan, jagung, maupun kelapa. Namun demikian, luas lahan pertanian yang dimiliki tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan atau peningkatan pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

Peneliti mengangkat judul ini karena sebagian besar penelitian yang ada di Jurusan kami ekonomi pembangunan masih berfokus pada komoditas seperti kelapa dan Jagung dan lain-lain. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti tanaman nilam yang belum banyak dikaji sebelumnya. Selain itu, tanaman nilam saat ini sedang populer dan memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan. Harga nilam yang sering mengalami fluktuasi juga menjadi alasan penting untuk dianalisis pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Desa Sapa Raya.

Harga minyak nilam cenderung berfluktuasi dan mengalami perubahan yang tidak menentu dari waktu ke waktu. Ketidakstabilan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan permintaan pasar global, kualitas hasil produksi, serta kondisi pasokan dari daerah penghasil. Fluktuasi harga ini dapat berdampak langsung pada pendapatan petani, yang membuat usaha tani nilam menjadi kurang stabil dan sulit diprediksi.

Tabel 1 : Data Primer, Luas Lahan Petani Nilam di Desa Sapa Raya

NO	Nama Petani	Luas Lahan (hektar/m ²)
1.	Sumitro Bagong	1 Hektar
2.	Fandri Mamonto	0,5 Hektar
3.	Rifandi Memengo	0,5 Hektar
4.	Ansar Damopolii	1 Hektar
5.	Mariani Daipaha	0,5 Hektar
6.	Risno Paputungan	0,5 Hektar
7.	Hirkam Mokodongan	0,5 Hektar
8.	Salman Goma	1 Hektar
9.	Yogi Paputungan	0,5 Hektar
10.	Hamdan Todano	1 Hektar
11.	Kisman Goam	0,5 Hektar
12.	Ajan Paputungan	0,5 Hektar
13.	Muhtar Daumin	0,5 Hektar
14.	Sarwenda Pomalingo	0,5 Hektar
15.	Rita Makalalag	0,5 Hektar
16.	Arfan Paputungan	1,5 Hektar
17.	Karno Todano	0,5 Hektar
18.	Fadly Ottay	1 Hektar

Sumber : Wawancara kepada Petani Nilam di Desa Sapa Raya 19 Juni 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 1, biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing petani berbeda-beda, tergantung pada luas lahan, jumlah input yang digunakan, serta jenis perawatan yang dilakukan. Biaya produksi terendah sebesar Rp. 2.595.000 (oleh Kisman) dan tertinggi sebesar Rp. 12.705.000 (oleh Fandri). Harga jual per kilogram juga bervariasi antar petani, mulai dari Rp.700.000/kg hingga Rp. 2.000.000/kg. ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas hasil panen, strategi penjualan atau lokasi pasar dari masing-masing petani. Luas Lahan Sebagian besar petani menggunakan lahan seluas

0,5 hektar atau 1 hektar, namun ada juga yang menggunakan lahan dalam ukuran m seperti 100 x 200m (0,2ha). Luas lahan berpengaruh terhadap volume hasil panen yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh para petani sangat bervariasi. Petani dengan pendapatan tertinggi adalah (oleh Ansar) sebesar Rp. 49.400.000 sedangkan yang terendah adalah (oleh Kisman) dengan Rp. 5.130.000. ini dipengaruhi oleh harga jual, jumlah hasil panen, dan efisiensi biaya produksi.

Perbedaan pada panen pertama dan kedua dari Petani Yogi Panen pertama itu biayanya 5.745.000, harga minyak 1.200.000/kg, hasil minyak 9kg dan pendapatan kotor 8.500.000 dengan pendapatan bersihnya Rp.5.055.000 dan Panen keduanya biayanya 1.200.000, harga minyak 850.000/kg, hasil minyak 10kg, pendapatan kotor Rp. 8.500.000 dengan pendapatan bersih 7.300.000. Pada panen kedua, Petani Yogi mengalami penurunan biaya produksi yang signifikan dan peningkatan hasil minyak sebesar 1 kg. Meskipun harga minyak per kg mengalami penurunan, total pendapatan kotor tetap sama, namun pendapatan bersih meningkat cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bersih. Sedangkan Petani Hamdan Panen pertama biayanya Rp. 5.745.000, harga minyak Rp. 900.000/kg, hasil minyak 12kg, pendapatan kotor Rp. 10.800.000 dengan pendapatan bersihnya Rp. 1.800.000 dan Panen kedua biayanya Rp. 1.300.000, harga minyak 800.000/kg, hasil minyak 10kg, pendapatan kotor Rp. 8.000.000 dengan pendapatan bersih Rp. 6.700.000. Pada panen kedua, Petani Hamdan mengalami penurunan hasil minyak dan harga jual, namun berhasil menekan biaya produksi secara signifikan. Akibatnya, walaupun pendapatan kotor lebih rendah dari panen pertama, pendapatan bersih justru meningkat tajam. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengeluaran mampu meningkatkan keuntungan secara nyata.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dan adanya permasalahan pada variabel harga jual, sehingga variabel ini di pilih untuk di teliti. Ada lagi penelitian terdahulu tentang Nilam maka dari itu saya tertarik mengambil judul ini apa lagi di Desa Sapa Raya lagi Booming dengan Tanaman Nilam ini maka hampir semua petani menanam tanaman nilam.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan atau Bersama-sama dari biaya produksi harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Perencanaan Pembangunan

Perencanaan adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pengambilan keputusan atau pilihan yang mengenai berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan, serta dikendalikan dan dievaluasi. Menurut Conyers dan Hills (1984). Banyak pendapat tentang perencanaan pembangunan, antara lain pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (2020) menurutnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka yang telah di tentukan. Sementara itu menurut Pariata Westra (2021) dalam bukunya ensklopedia administrasi, perencanaan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pekerjaan perencanaan ini merupakan salah satu fungsi manajer, di samping fungsi-fungsi pokok lainnya, yaitu penggerakan dan pengontrolan. Dalam Juan Gabriel Christian Lumintang (2024).

2.2. Teori Pendapatan

Pendapatan sangat penting dalam ekonomi bisnis, karena dalam bisnis tentunya ingin mengetahui nilai ataupun pendapatan dari bisnis tersebut (Sukirno, 2021). Pendapatan dalam arti umum ialah hasil produksi yang diterima dalam bentuk barang serta dapat dipakai kembali untuk memenuhi kebutuhan pendirian serta pembangunan perumahan. Pendapatan ini biasanya diperoleh dari penjualan barang ataupun bisa dikatakan pendapatan ialah selisih antara total pendapatan usaha dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang diterbitkan dalam satu tahun (April, 2020).

2.3 Teori Biaya produksi

Teori produksi adalah analisis tentang bagaimana seseorang harus melakukannya Pedagang atau produsen memilih dan menggabungkan berbagai faktor produksi dalam teknologi tertentu untuk menghasilkan Jumlah produksi tertentu, dan memaksimalkan efisiensi (Sudarman, 2020). Produksi adalah proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai komoditas tersebut akan meningkat.

Sangat penting untuk menentukan kombinasi faktor faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, agar proses produksi dapat dilakukan secara efektif dan hasil produksi dapat optimal (Ii and Pustaka, 2020). Produksi biasanya diartikan sebagai penciptaan guna, yang berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 2024).

2.4 Teori Harga Jual

Harga produk dalam pemikiran ekonomi, nilai harga produk serta keuntungan ialah unsur-unsur yang relevan, keuntungan ialah karakteristik produk yang diperoleh untuk memenuhi persyaratan permintaan, sedangkan harga ialah jumlah barang yang dipakai untuk menarik harga, serta permintaan uang. Harga adalah faktor pertama yang dipertimbangkan oleh penjual dalam usahanya memasarkan produknya. Dari sudut pandang pembeli, harga adalah salah satu faktor yang menentukan pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penetapan harga adalah kesepakatan antara pembeli serta penjual dalam penilaian produk yang dapat diikuti sebagai produk ataupun jasa (Soermaso, 2020). Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang jika mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan beberapa barang serta jasa (Fatoni, 2021).

2.5 Teori Luas Lahan

Arsyad dalam Maryam (2022) Lahan dapat dipahami sebagai suatu lingkungan fisik yang mencakup unsur iklim, relief, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan yang dihasilkan oleh aktivitas budaya manusia. Dalam pengertian ini, lahan mengandung makna sebagai ruang dan tempat yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, vegetasi, serta berbagai objek yang berada di atasnya, sepanjang unsur-unsur tersebut memengaruhi pemanfaatan lahan. Termasuk di dalamnya adalah hasil aktivitas manusia, baik pada masa lalu maupun masa sekarang. Menurut Sukirno (2020), tanah sebagai salah satu faktor produksi mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam maupun sebagai tempat tinggal, termasuk seluruh kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Tanah memiliki peranan yang sangat penting sebagai faktor produksi karena menjadi media utama dalam menghasilkan berbagai produk pertanian. Sementara itu, Daniel (2022) menyatakan bahwa lahan pertanian merupakan tanah yang digunakan secara khusus untuk kegiatan usaha pertanian. Dengan demikian, tidak semua tanah dapat dikategorikan sebagai lahan pertanian, namun setiap lahan pertanian pasti merupakan bagian dari tanah.

2.6 Penelitian Terdahulu

Wahongan A, Kawung George, Siwu Hanly (2020) Penelitian tentang Analisis Pendapatan Petani Captikus Di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan, metode yang di gunakan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani captikus di Desa Atep. Selain itu, variabel jumlah pohon juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani captikus di Desa Atep.

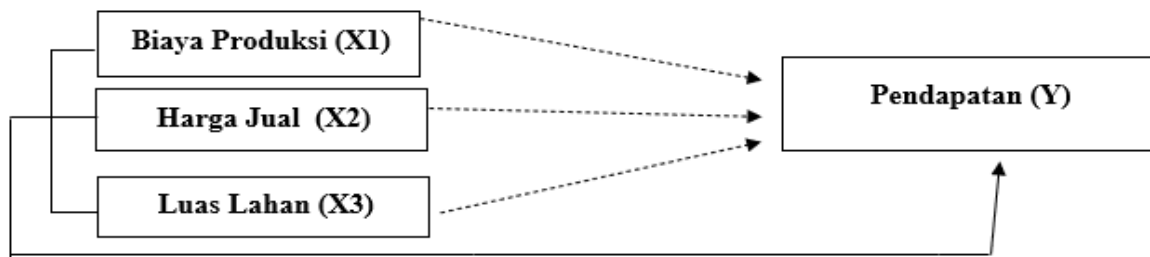
Tangkulung W, Kawung G, Rompas W (2021) Penelitian Tentang Penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. Secara parsial, biaya produksi dan harga jual terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Sementara itu, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.

Andilan J, Engka D, Sumual J (2021) Penelitian tentang Pengaruh biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (kopra) Di Kecamatan Talawaan, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan, dan harga jual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.

Riyanto G, Yuliana L (2024) Penelitian tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan melakukan perhitungan biaya produksi secara baik dan berkesimbangan, kita dapat mengetahui total biaya produksi (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) di setiap musimnya, biaya produksi perunit dan keuntungan yang di peroleh setiap musimnya.

2.7 Kerangka Konseptual

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y). Sedangkan Variabel independent, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi (X1) Harga Jual (X2) dan Variabel Luas Lahan (X3).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu di Kecamatan Tenga, khususnya Desa Sapa Raya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan dan hipotesis penelitian. Penelitian menggunakan Teknik Random Sampling dalam penelitian responden, dengan jumlah data awal yaitu 18 responden petani nilam.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan kuesioner yang ditujukan kepada Petani Nilam sebagai responden. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam objek penelitian. Dokumentasi turut dilakukan sebagai pelengkap untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini. Melakukan penelitian pakai kuesioner dan di dalamnya ada Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap suatu objek atau fenomena secara tepat dan sistematis.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda adalah salah satu Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara beberapa variabel independent (bebas) terhadap satuan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Fungsi Pendapatan = $f(BP, HJ, LL)$

Persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$

Persamaan Regresi Pendapatan = $\beta_0 + \beta_1 BP + \beta_2 HJ + \beta_3 LL + e$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani

A = Konstanta

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Harga Jual

β_1 = Koefisien regresi variabel biaya produksi

β_2 = Koefisien regresi variabel luas lahan

β_3 = Koefisien regresi variabel harga jual

e = error term

i = jumlah petani

Bentuk Log Natural :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln BP + \beta_2 \ln HJ + \beta_3 \ln LL + e$$

Keterangan :

$\ln$ (Pendapatan)	= log natural dari pendapatan petani nilam (variabel dependent)
$\ln$ (Biaya Produksi)	= log natural dari biaya produksi (X1)
$\ln$ (harga Jual)	= log natural dari harga jual nilam pr/kg (X2)
$\ln$ (Luas Lahan)	= log natural dari luas lahan yang digunakan (X3)
β_0	= Konstanta (intersep)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi (Menunjukkan elastisitas atau pengaruh presentase)
e	= error term

3.4.2 Uji Asumsi Klasik :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui setelah perlakuan akan berdistribusi normal atau tidak, distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagnose dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal di lakukan agar data sampel yang diolah dapat benar benar mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam Jakline Andilan (2021).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas) dengan melihat nilai VIF pada output SPSS dimana jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka antar variabel bebas tidak mengandung atau memiliki gejala multikolinearitas. Dalam Jakline Andilan (2021).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterkedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di lakukan dengan nilai ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah *di-stundntized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam Jakline Andilan (2021).

3.4.3 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel independent. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi, Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. Dengan membandingkan t hitung dengan tabel

Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak (dalam Jakline Andilan, 2021).

3.4.3.1 Uji Simultan (F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi, Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a di tolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak, sebaliknya H_a diterima. Dengan membandingkan t hitung dengan tabel.

Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

Uji F merupakan uji kelayakan model, apakah model regresi linear berganda yang diajukan adalah model yang layak untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara Bersama-sama (Simultan) (Dalam Jakline Andilan, 2021)

3.4.3.2 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh dari X1 (kompetensi kerja), X2 (kemampuan kerja) dan X3 (disiplin kerja) terhadap Y (kinerja Karyawan), ketentuannya yaitu:

- 0,25 (korelasi sangat lemah)
- > 0,25 – 0,5 (korelasi cukup)
- > 0,5 – 0,75 (korelasi kuat)
- > 0,75 – 1 (korelasi sangat kuat).

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (dalam Jakline Andilan, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12,971	7,272		-1,784	,080	-27,538	1,596					
Biaya Produksi	,697	,232	,369	3,004	,004	,232	1,162	,220	,372	,349	,896	1,116
Harga Jual	1,296	,381	,420	3,400	,001	,533	2,060	,326	,414	,395	,884	1,131
Luas Lahan	-,039	,032	-,144	-1,217	,229	-,104	,025	-,171	-,160	-,141	,971	1,030

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = -12,971 + 0,697 \text{ BP} + 1,296 \text{ HJ} - 0,039 \text{ LL} + e$$

Persamaan regresi linear berganda sebelumnya dapat ditafsirkan sebagai berikut :

1. Pada persamaan diatas, konstanta persamaan regresi linear berganda adalah -12,971 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa jika nilai X1, X2, dan X3 adalah nol, maka pendapatan petani adalah 12,971.
2. Koefisien regresi untuk variabel biaya produksi (X1) adalah 0,697, yang menunjukkan bahwa apa bila biaya produksi meningkat sebesar satu persen maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,697%, ceteris paribus.
3. Koefisien regresi untuk variabel harga jual (X2) adalah sebesar 1,296, yang menunjukkan bahwa jika harga jual meningkat sebesar satu persen dari harga jual rata-rata per panen, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 1,296%, ceteris paribus.
4. Koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X3) adalah sebesar -0,039. Ini menjelaskan bahwa dengan setiap peningkatan satu meter persegi pada luas lahan, pendapatan petani akan menurun sebesar 0,039, sementara harga jual dan biaya produksi diasumsikan tetap. Ceteris paribus.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil olahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan one-simple**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BIAYA PRODUKSI	HARGA JUAL	PENDAPATAN	LUAS LAHAN
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,8605	13,6502	15,3022	6,6613
	Std. Deviation	,55934	,34286	1,05708	,47034
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,194	,058	,315
	Positive	,099	,194	,041	,315
	Negative	-,051	-,087	-,058	-,218
Kolmogorov-Smirnov Z		,768	1,501	,450	2,438
Asymp. Sig. (2-tailed)		,597	,022	,987	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan nilai hasil analisis Kolmogorov-smirnov dalam tabel diatmaka dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) variabel Biaya Produksi, Harga Jual dan Pendapatan ini adalah lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara variabel yang digunakan terdistribusi secara normal sedangkan variabel luas lahan menunjukan kurang dari 0,05 yang mengartikan data ini belum berdistribusi dengan normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12,971	7,272		-1,784	,080	-27,538	1,596					
Biaya Produksi	,697	,232	,369	3,004	,004	,232	1,162	,220	,372	,349	,896	1,116
Harga Jual	1,296	,381	,420	3,400	,001	,533	2,060	,326	,414	,395	,884	1,131
Luas Lahan	-,039	,032	-,144	-1,217	,229	-,104	,025	-,171	-,160	-,141	,971	1,030

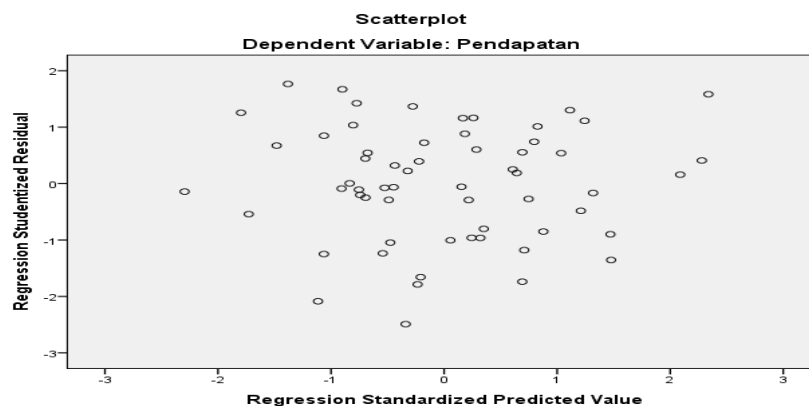
a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel Berdasarkan hasil pengujian, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari ketiga variabel bebas menunjukkan nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.1.2.3 Hasil uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas*Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025*

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik pada plot dan scatterplot bersifat acak serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sehingga data memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4.1.3 Uji Parsial (uji t)

Hasil uji parsial (t) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12,971	7,272		-1,784	,080	-27,538	1,596					
Biaya Produksi	,697	,232	,369	3,004	,004	,232	1,162	,220	,372	,349	,896	1,116
Harga Jual	1,296	,381	,420	3,400	,001	,533	2,060	,326	,414	,395	,884	1,131
Luas Lahan	-,039	,032	-,144	-1,217	,229	-,104	,025	-,171	-,160	-,141	,971	1,030

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

1. Nilai signifikansi dari konstanta adalah sebesar 0,080 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung - 1,784 sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 60-3-1 atau α 0,025:56 adalah sebesar 1,284. Berdasarkan hasil ini maka t hitung < t tabel atau -1,784 < 1,284. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta yang ada dalam persamaan regresi adalah tidak signifikan atau tidak memberikan pengaruh pada pendapatan petani nilam di desa sapa raya.
2. Nilai t hitung variabel Biaya Produksi sebesar 3,004, sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 60-3-1 atau α 0,025:56 adalah sebesar 1,284. Berdasarkan hasil ini maka t hitung 3,004 > t table 1,284. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,004, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel Biaya Produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani nilam di desa sapa raya.
3. Nilai t hitung variabel Harga Jual sebesar 3,400, sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 60-3-1 atau α 0,025:56 adalah sebesar 1,284 . Berdasarkan hasil ini maka t hitung 3,400 > t table 1,284. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,001, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti variable Harga Jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani nilam di desa sapa raya.
4. Nilai t hitung variabel Luas Lahan sebesar -1,217, sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 60-3-1 atau α 0,025:56 adalah sebesar 1,284 . Berdasarkan hasil ini maka t hitung -1,217 < t table 1,284. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,229, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti variable luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani nilam di desa sapa raya.

4.1.3.1 Hasil Uji Simultan (f)

Hasil uji simultan (f) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,021	3	5,340	5,992	,001 ^b
	Residual	49,906	56	,891		
	Total	65,927	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan , Biaya Produksi , Harga Jual

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (f) pada tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai F hitung sebesar 5,992. Dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dan jumlah sampel (n) sebanyak 60 responden, maka derajat kebebasan ditentukan dengan rumus $n-k-1$, yaitu $60-3-1$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), diperoleh derajat kebebasan pembilang (V1) sebesar 3 dan derajat

kebebasan penyebut (V2) sebesar 60, sehingga nilai F tabel adalah 2,76. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05.

□ Nilai f hitung (5,992) > nilai f tabel (2,76) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dengan demikian secara bersama-sama atau simultan, variabel Biaya Produksi, Harga Jual, dan luas lahan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani nilam di desa Sapa Raya.

4.1.3.2 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Pendapatan	Biaya Produksi	Harga Jual	Luas Lahan
Pearson Correlation	Pendapatan	1,000	,220	,326	-,171
	Biaya Produksi	,220	1,000	-,317	,107
	Harga Jual	,326	-,317	1,000	-,159
	Luas Lahan	-,171	,107	-,159	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	,045	,005	,096
	Biaya Produksi	,045	.	,007	,207
	Harga Jual	,005	,007	.	,112
	Luas Lahan	,096	,207	,112	.
N	Pendapatan	60	60	60	60
	Biaya Produksi	60	60	60	60
	Harga Jual	60	60	60	60
	Luas Lahan	60	60	60	60

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden, diketahui bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien korelasi biaya produksi sebesar 0,220 dengan signifikansi 0,045, sedangkan harga jual sebesar 0,326 dengan signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi dan harga jual cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan petani. Sementara itu, luas lahan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,171 dan signifikansi 0,096. Dengan demikian, luas lahan tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap pendapatan petani dalam penelitian ini.

4.1.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,493 ^a	,243	,202	,94403	,243	5,992	3	56	,001	1,707

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga Jual

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Kontribusi biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan. Hasil analisis yang tercantum dalam tabel diperoleh besarnya nilai uji determinasi yakni 0,243. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertumbuhan biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan adalah sebesar 0,243 atau 24,3%. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 75,7%.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Nilam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya produksi (BP) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya. Secara teori ekonomi,

biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena biaya produksi merupakan komponen pengurang dari penerimaan. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka pendapatan petani akan menurun apabila peningkatan hasil produksi atau harga jual. Dalam kondisi penggunaan input yang tidak efisien dan harga jual yang tetap, biaya produksi yang tinggi akan menekan pendapatan petani. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

Hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani digunakan secara produktif dan efisien, seperti untuk meningkatkan kualitas bibit, pemupukan, tenaga kerja, serta proses penyulingan yang lebih baik. Peningkatan biaya tersebut mampu meningkatkan jumlah dan kualitas minyak nilam yang dihasilkan. Dengan itu, biaya produksi tidak lagi menjadi beban yang mengurangi pendapatan, melainkan berperan sebagai investasi yang mendorong peningkatan pendapatan petani nilam. Oleh karena itu, perbedaan antara teori yang menyatakan pengaruh negative dan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif disebabkan oleh adanya peningkatan hasil produksi efisiensi penggunaan biaya produksi, serta kenaikan harga jual dalam kondisi penelitian ini.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Nisa, Suprayitno H (2020). Yang menyatakan bahwa biaya produksi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4.2.2 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nilam

Harga jual (HJ) juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan petani nilam. Dalam teori ekonomi, harga jual berpengaruh secara positif terhadap pendapatan karena semakin tinggi harga jual suatu produk maka semakin besar penerimaan yang diperoleh produsen. Peningkatan harga jual akan meningkatkan pendapatan selama jumlah produksi tetap atau meningkat. Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan petani nilam.

Hal ini terjadi karena peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan petani digunakan untuk menunjang proses produksi secara optimal seperti peningkatan kualitas input perawatan tanaman, dan proses penyulingan. Penggunaan biaya produksi tersebut mampu meningkatkan kualitas dan hasil minyak nilam sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Dengan adanya kenaikan harga jual penerimaan petani meningkat lebih besar dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan biaya produksi tidak menurunkan pendapatan melainkan justru mendorong peningkatan pendapatan petani dengan demikian secara umum biaya produksi merupakan komponen pengurang pendapatan dalam penelitian ini biaya produksi berperan sebagai faktor pendukung peningkatan pendapatan melalui peningkatan harga jual dan hasil produksi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Nisa, Suprayitno H (2020). Yang menyatakan bahwa harga jual terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4.2.3 Pengaruh Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Nilam

Luas lahan (LL) terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani nilam. Secara teori luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam. Secara teori, luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin besar potensi produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan petani juga cenderung meningkat. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan usahatani Namun berdasarkan hasil penelitian luas lahan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani nilam Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa penambahan luas lahan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan petani. Sementara itu, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa luas lahan bukan merupakan faktor penentu utama dalam peningkatan pendapatan petani nilam. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pemanfaatan lahan yang belum optimal, keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana serta perbedaan tingkat produktivitas antar petani. Petani dengan lahan yang lebih luas belum tentu mampu mengelola lahannya secara efisien sehingga hasil produksi yang diperoleh tidak maksimal dan berdampak pada pendapatan. Selain itu pendapatan petani nilam juga lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya produksi harga jual minyak nilam dan kualitas hasil panen sehingga luas lahan tidak memberikan pengaruh yang nyata. Oleh karena itu, meskipun secara teori luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan dalam penelitian ini luas lahan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani nilam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan dari Tangkulang, Kawung dan Rompas (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan terdapat negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

pendapatan. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari wahongan, Kawung dan Siwu (2020) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani.

4.2.4 Pengaruh Simultan Biaya produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nilam

Secara Bersama-sama (simultan), Berdasarkan hasil penelitian, biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani nilam. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima petani nilam. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani nilam tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani nilam perlu dilakukan melalui pengelolaan biaya produksi yang efisien peningkatan harga jual melalui kualitas produk serta pemanfaatan lahan yang lebih optimal. Secara ekonomi pendapatan petani dipengaruhi oleh interaksi antara biaya yang dikeluarkan harga jual hasil produksi dan skala usaha yang tercermin dari luas lahan. Biaya produksi menentukan efisiensi usahatani harga jual menentukan nilai penerimaan sedangkan luas lahan menggambarkan kapasitas produksi. Meskipun secara parsial luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan biaya produksi dan harga jual, variabel tersebut tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi pendapatan petani.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Biaya produksi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nilam. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran biaya produksi, apabila disertai dengan pengelolaan yang efisien, mampu meningkatkan hasil produksi dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani.
2. Harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nilam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga jual minyak nilam secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani.
3. Luas lahan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani nilam. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya luas lahan yang dikelola petani belum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan produktivitas lahan dan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi.
4. Secara simultan, biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nilam di Desa Sapa Raya. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Pengelolaan faktor-faktor produksi yang efisien dan strategi penjualan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Andilan, Jakline. 2021. *Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan , harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) dikecamatan Talawaan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.21, No.6
- Lumintang, Juan Gabriel Christian. 2024. *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Warung Sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mubyarto. (1994). Pengantar ekonomi pertanian (Edisi revisi). Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto. (1995). Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta.

- Riyanto, M. G., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung desa Sugihwaras. *MASMAN Master Manajemen*, 2(4), 80-88.
- Sukirno, Sadono. 1996. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Cetakan Keenam. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. <https://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-pembangunan.html>
- Sukirno, Sadono. 2021. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2020. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahongan, A. I., Kawung, G., & Siwu, H. (2020). Analisis Pendapatan Petani Captikus di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan.
- Safitri, T. A., & Husada, L. M. (2025). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Harga Jual Produk Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Taman Tajamara Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 236-243.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Nisa, A. M. R., & Suprayitno, H. (2020). The effect of selling price and production costs on corn farmers income in semanding, kawedusan village, ponggok sub-district. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 5(2), 8-16.
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2021, 86-103.
- Arsyad, 2002. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang*. Skripsi FIS UNNES Semarang. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/971-2978-2-PB.pdf>